

**DISONANSI KOGNITIF WARGANET DI X TERKAIT
PRAKTIK *CANCEL CULTURE* TERHADAP
FILM LIKE AND SHARE**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Broadcasting



Diajukan Oleh

Jessica Sutriani

07031282025120

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“DISONANSI KOGNITIF WARGANET DI X TERKAIT
PRAKTIK *CANCEL CULTURE* TERHADAP FILM
LIKE AND SHARE”**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh
Jessica Sutriani
07031282025120

Pembimbing I

1. Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010

Tanda Tangan

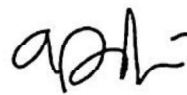


Tanggal

5 / 2024
1

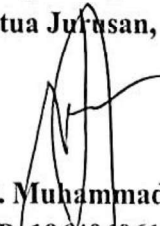
Pembimbing II

2. Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198806162022032005



5 / 2024
1

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“DISONANSI KOGNITIF WARGANET DI X TERKAIT
PRAKTIK *CANCEL CULTURE* TERHADAP FILM
LIKE AND SHARE”

SKRIPSI

Oleh

Jessica Sutriani
07031282025120

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 12 Januari 2023
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

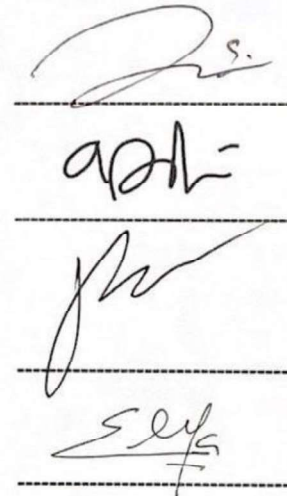
KOMISI PENGUJI

Pembimbing :

1. Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010
2. Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198806162022032005

Penguji :

3. Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198709072022031003
4. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015



Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jessica Sutriani
NIM : 07031282025120
Tempat dan Tanggal Lahir : Lahat, 3 Februari 2003
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Disonansi Kognitif Warganet Di X Terkait Praktik *Cancel Culture* Terhadap Film Like And Share

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran peneliti dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang peneliti tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya,
Yang membuat pernyataan,



Jessica Sutriani
NIM. 07031282025120

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan, ada kemudahan”

(QS. 94:5)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orangtua peneliti tercinta yakni bapak Sudarman dan ibu Uun Sriana, serta diri peneliti sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini.

ABSTRAK

Di Indonesia, fenomena praktik budaya pembatalan mulai banyak dilakukan oleh warganet khususnya di media sosial X. Film Like and Share mendapat budaya pembatalan dari warganet X karena skandal salah satu pemeran utamanya yang terlibat perselingkuhan dengan pria beristri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran disonansi kognitif warganet saat film Like & Share mendapatkan pembatalan di X dan bagaimana cara mengatasi disonansi tersebut hingga dapat mengambil keputusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui dokumentasi berupa tangkapan layar *tweets* yang menggambarkan kondisi disonan dan wawancara dengan tujuh narasumber yang merupakan warganet X. Hasil penelitian menunjukkan adanya disonansi kognitif yang terjadi pada warganet X terkait pengambilan keputusan untuk *cancel* atau tidak film Like and Share. Inkonsistensi logis merupakan sumber disonansi paling banyak yang dirasakan warganet X. Pengurangan disonansi dilakukan dengan cara menambah elemen kognitif dengan melakukan retensi selektif, mengubah elemen kognitif lingkungan, dan pada akhirnya mengubah perilaku terkait pengambilan keputusan. Penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa fenomena budaya pembatalan dapat menjadi alat kontrol sosial bagi tokoh publik yang bermasalah.

Kata kunci: Budaya, Disonansi, Film, Kognitif, Media Sosial

Pembimbing I



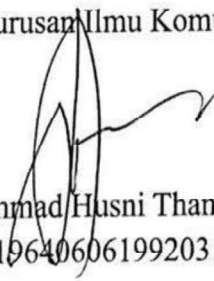
Krisna Murti, S.I.Kom., MA.
NIP. 198807252019031010

Pembimbing II



Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198806162022032005

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

In Indonesia, the phenomenon of cancel culture practices has begun to be widely practiced by netizens, especially on social media X. The movie Like and Share received cancel culture from X netizens because of the scandal of one of the main actors who was involved in an affair with a married man. This study aims to determine the description of cognitive dissonance when Like & Share movie gets cancel culture in X and how to overcome the dissonance to make decisions. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, data collected through documentation in the form of screenshots of tweets that describe dissonant conditions and interviews with seven sources who are X netizens. The results showed that there was cognitive dissonance that occurred in netizen X regarding the decision to cancel or not the Like and Share movie. Logical inconsistency is the most common source of dissonance felt by netizen X. Dissonance reduction is done by adding cognitive elements by doing selective retention, changing environmental cognitive elements, and ultimately changing behavior related to decision making. This research also provides an understanding that the cancel culture phenomenon can be a social control for problematic public figures.

Key Word: *Culture, Cognitive, Dissonance, Movie, Social Media*

Advisor I



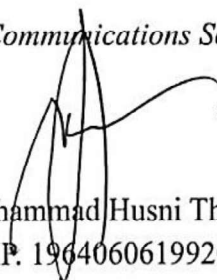
Krisna Murti, S.I.Kom., MA.
NIP. 198807252019031010

Advisor II



Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198806162022032005

Head of the Communications Science Department



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga peneliti diberi kesempatan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) sebagai Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya dengan menyusun skripsi berjudul “Disonansi Kognitif Warganet di X Terkait Praktik *Cancel Culture* Terhadap Film Like and Share”.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
2. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom, M.A. selaku pembimbing pertama yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan waktu berharga, tenaga, juga ilmu dan solusi untuk memecahkan kesulitan dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan waktu berharga, tenaga, juga ilmu dan solusi untuk memecahkan kesulitan dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh dosen jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan berlangsung

6. Admin Jurusan yakni mba Elvira Humaira yang senantiasa membantu proses administrasi selama perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua kandung peneliti yakni bapak Sudarman dan ibu Uun Sriana serta adik peneliti yakni Raditya Dwi Pangestu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik dari segi moril maupun materil kepada peneliti.
8. Teman-teman peneliti, khususnya Fadilla dan Vegita yang selalu membantu memberikan dukungan kepada peneliti.
9. Teman-teman warganet X yang telah bersedia menjadi informan dan telah membantu peneliti mendapatkan data.
10. Peneliti juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan penuh kepada peneliti yang namanya tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Semoga kelak Allah SWT akan membalas semua kebaikan yang telah peneliti terima dari mereka.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk mempelajari dan memaksimalkan perbaikan di masa mendatang. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembaca. Akhir kata, peneliti ucapkan terima kasih atas perhatiannya.

Lahat, 2 Januari 2024

Jessica Sutriani

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xivv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Praktis	12
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	12
BAB II INJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Disonansi Kognitif.....	13
2.1.2 <i>Cancel Culture</i>	16
2.1.3 Media Sosial X	17
2.2 Kerangka Teori	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22

2.4 Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Definisi Konsep.....	29
3.3 Fokus Penelitian.....	30
3.5 Informan Penelitian.....	31
3.5.1 Kriteria Informan	31
3.5.2 Informan Kunci.....	31
3.5.3 Informan Pendukung	32
3.6 Sumber Data.....	32
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.8 Teknik Keabsahan Data	35
3.9 Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	38
4.1 Gambaran Umum Film Like and Share	38
4.2 Profil Informan.....	40
4.2.1 Informan Pertama	41
4.2.2 Informan Kedua	41
4.2.3 Informan Ketiga.....	42
4.2.4 Informan Keempat	43
4.2.5 Informan Kelima.....	43
4.2.6 Informan Keenam	44
4.3.7 Informan Ketujuh.....	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Hasil Temuan Data.....	46
5.1.1 Reaksi Warganet di X.....	46
5.1.2 Ketidaknyamanan Psikologis Warganet X	52
5.1.3 Cara Mengurangi Disonansi	72
5.1.4 <i>Cancel Culture</i> terhadap Film Like and Share	83

5.1 Analisis Data	88
5.2.1 Analisis Sumber Disonansi Kognitif	88
5.2.2 Analisis Cara Mengurangi Disonansi Kognitif.....	94
5.2.3 Analisis <i>Cancel Culture</i> terhadap Film Like and Share	96
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
6.1 Kesimpulan	98
6.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 <i>Tweet re-post</i> cerita anonim dari Instagram @wanita.cl.....	3
Gambar 1. 2 <i>Instagram Story</i> istri sah yaitu Amanda Zahra.....	4
Gambar 1. 3 Klarifikasi Arawinda di akun Instagramnya @arawindak	5
Gambar 1. 4 Balasan komentar Arawinda menyangkal rumor skandalnya	6
Gambar 1. 5 Ajakan menerapkan <i>cancel culture</i> pada Arawinda Kirana.....	12
Gambar 3. 1 Analisis Model Interaktif	36
Gambar 4. 1 Poster Film Like and Share (2022)	38
Gambar 5. 1 <i>Statistic</i> perbincangan di X	56
Gambar 5. 2 Bukti <i>screen captured tweets</i> yang menyatakan ketidaksesuaian	67
Gambar 5. 3 <i>Review</i> film Like and Share informan CK di <i>IGS</i> -nya.....	77
Gambar 5. 4 Poster jumlah penonton film Like & Share di hari pertama.....	83
Gambar 5. 5 Rating Film Like and Share di IMDb.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Opini Warganet X	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 5. 1 Temuan Data Sentimen berupa <i>Tweets</i>	49
Tabel 5. 2 Temuan Data <i>Tweets</i> yang Menunjukkan Kondisi Disonan	53
Tabel 5. 3 Gambaran Sumber Disonansi Subjek (Hasil Wawancara).....	57
Tabel 5. 4 Cara Mengurangi Disonansi oleh Subjek (Hasil Wawancara).....	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	28
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena praktik *cancel culture* dewasa ini mulai marak terjadi di kalangan warganet Indonesia. Ketika seorang *public figure* melakukan sesuatu yang dianggap melanggar norma-norma sosial, maka praktik *cancel culture* menjadi reaksi publik. Ketika seseorang atau kelompok yang memiliki reputasi baik diekspos karena memiliki citra negatif, maka publik akan beraksi dengan menimbulkan berbagai gejolak di dunia digital. *Cancel culture* yang dapat dipahami sebagai budaya pembatalan, penolakan, pengabaian, dan pemboikotan, merupakan salah satu bentuk gejolak tersebut. *Cancel culture* didefinisikan sebagai strategi kolektif yang menggunakan tekanan sosial untuk melakukan pengucilan terhadap seseorang atau sesuatu yang dituduh melakukan atau mengatakan sesuatu yang dianggap melanggar norma (Norris dalam Juniman, 2023). Mereka yang diboikot adalah tokoh-tokoh yang telah melakukan suatu kesalahan atau keburukan yang dianggap tidak pantas, seperti pernah melakukan *bullying*, memiliki kepribadian buruk, menggunakan kekerasan atau pelecehan, menipu, berselingkuh, atau terlibat dalam perilaku lain yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma sosial-merupakan target boikot.

Di media sosial, *cancel culture* menjadi salah satu bentuk demokrasi berupa kritik terbuka terhadap isu-isu sosial. Budaya ini didasarkan atas kesalahan *public figure* yang dianggap tidak berperilaku baik atau mengecewakan. Praktik *cancel culture* dapat mempengaruhi citra bahkan karir bagi individu yang dilakukan pembatalan (*call-out*). Sejalan dengan Saint-Louis (2021) yang menyatakan bahwa

cancel culture dipandang sebagai momok bagi kebebasan berpendapat di era virtual yang dapat menghancurkan kehidupan ketika publik mendorong tindakan pembatalan. Jika seseorang melanggar norma di media sosial, orang-orang akan menandai dan menjauhi mereka. Media sosial berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan *cancel culture* dengan memberikan fleksibilitas dan ruang bagi orang-orang untuk secara bebas bertukar dan mengkomunikasikan berbagai informasi dan pernyataan yang dapat diakses publik.

X menjadi media sosial paling berpotensi untuk menerapkan praktik *cancel culture*. Platform X memiliki kuasa terhadap bagaimana opini publik dibentuk dan berdampak pada individu atau kelompok yang dibatalkan. Seperti pada kasus skandal Arawinda Kirana yang berimbas pada film yang diperankannya yaitu film Like & Share mendapatkan tindakan *cancelling* dari warganet X dengan mempersuasi untuk tidak menonton film ini ketika sudah tayang. Film garapan sutradara Gina S. Noer ini sebenarnya memiliki ide cerita menarik yang mengangkat isu terkait kekerasan seksual dan keresahan perempuan terhadap kasus *revenge porn*. Namun mendapatkan *cancelling* dari warganet, khususnya di X karena salah satu pemainnya yaitu Arawinda Kirana dikabarkan menjalin hubungan asmara dengan laki-laki yang telah memiliki istri dan anak.

Arawinda Kirana adalah seorang aktris Indonesia yang memiliki julukan sebagai ‘Kartini Modern Masa Kini’ karena keaktifannya menjadi aktivis dalam melestarikan budaya berkain dan menyuarakan isu kesetaraan gender bagi perempuan. Citra positif dan inspiratif yang telah dibangun Arawinda membuatnya dilirik para sutradara untuk mengikutsertakannya ke dalam *project* film layar lebar. Tuduhan Arawinda Kirana

sebagai perebut laki/suami orang (pelakor) bermula dari sebuah unggahan akun Instagram @wanita.cl pada 25 Juni 2022 yang berisi sebuah curhatan secara anonim tentang perselingkuhan yang dilakukan oleh suami saudara Perempuan si pengirim. Unggahan curhatan ini menjadi lebih viral dan ramai dibicarakan setelah diunggah ulang (*repost*) di X oleh akun @KawakamiMs pada 28 Juni 2022, sampai saat ini tweet tersebut telah mendapat 75.800 suka, 12.600 komentar, dan 7.262 kutipan. Akun @KawakamiMs juga menyertakan tulisan pada unggahannya “*warga X ada yang tau artisnya siapa? kepo mendarah daging gabisa bobo dari kemaren. Serem banget nauzubillah*”. Tulisan tersebut kemudian membuat warganet X semakin tertarik untuk menebak-nebak siapa ‘artis’ yang dimaksud sebagai pelakor dalam curhatan anonim tersebut.

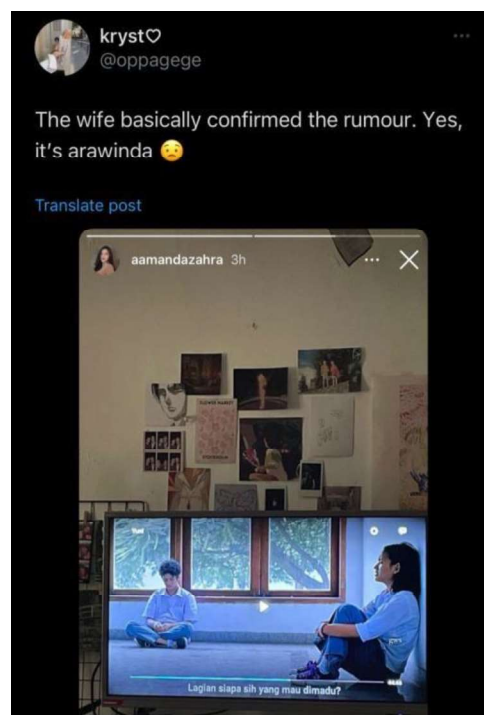
Gambar 1. 1
Tweet re-post cerita anonim dari Instagram @wanita.cl



Sumber: tweet akun @KawakamiMs

Warganet mulai mencocokkan petunjuk-petunjuk yang diduga pelakor tersebut dengan jejak digital Arawinda Kirana. Hal ini didukung dengan unggahan Instagram Story @aamandazahra yang menampilkan cuplikan film Yuni dengan kalimat “*Lagian siapa sih yang mau dimadu*”. Unggahan Instagram Story Amanda Zahra sebagai istri sah diartikan oleh warganet sebagai sebuah konfirmasi secara tersirat bahwa selingkuhan suaminya memang benar adalah Arawinda Kirana.

Gambar 1. 2
Instagram Story istri sah yaitu Amanda Zahra



Sumber: tweet akun @oppagege

Dugaan ini semakin diperkuat dengan tindakan Arawinda Kirana yang secara tiba-tiba membatasi komentar dalam setiap akun media sosialnya dan bungkam tanpa memberikan sebuah klarifikasi mengenai isu yang sedang menerpanya. Kemudian setelah lama memilih untuk bungkam, pada 26 Oktober 2022 Arawinda Kirana

akhirnya memutuskan untuk buka suara terkait isu perselingkuhan yang menyangkut dirinya tersebut. Namun, banyak warganet yang tidak puas dengan pernyataan klarifikasi Arawinda Kirana. Warganet menilai pernyataan klarifikasi tersebut tidak berisi pengakuan dan permintaan maaf atas perbuatannya, sebab Arawinda menolak membenarkan isu perselingkuhan yang dilakukannya dan hanya meminta maaf karena telah membuat kegaduhan di media sosial atas rumor yang beredar. Namun, beberapa warganet juga yang menilai bahwa klarifikasi Arawinda tersebut hanya sebagai upaya pembentukan kembali citranya dan terkesan hanya untuk menyelamatkan film Like & Share dari praktik *cancel culture* yang mulai diserukan oleh warganet di X. Sebab akan terjadi kerugian yang besar bagi pihak produksi, *talent*, maupun sponsor yang terlibat dalam proses pembuatan film ini.

Gambar 1. 3 Klarifikasi Arawinda di akun Instagramnya @arawindak



Sumber: tweet akun @aldapstsr

Gambar 1. 4
Balasan komentar Arawinda menyangkal rumor skandalnya



Sumber: tweet akun @aldapstsr

Gambar 1. 5
Ajakan menerapkan *cancel culture* pada Arawinda Kirana







Sumber: tweet akun @caramelizin

Tindakan Arawinda Kirana sebagai wanita simpanan atau perebut suami orang (pelakor) ini dinilai warganet sebagai perbuatan buruk yang melanggar norma sosial dan perlu dilakukan praktik *cancel culture* pada individu maupun karyanya yang dalam hal ini yaitu film Like & Share. Film Like & Share tayang di bioskop pada 8 Desember 2022, pada saat menjelang perilisannya film ini menuai perdebatan yang semakin intens hingga menjadi *trending topic* di X. Banyak dari mereka yang ingin tetap menerapkan *cancel culture* pada film ini karena memiliki seorang aktris bermasalah sebagai pemeran utamanya.

Sejumlah *public figure* pernah menjadi korban *cancel culture*, salah satunya yaitu penulis JK Rowling yang mendapat kritik tajam karena *tweet*-nya di X terkait

transphobia pada 2019 lalu, hingga publik memutuskan menerapkan *cancel culture* pada JK Rowling. *Public figure* lain yang juga pernah menjadi korban *cancel culture*, yakni Bill Gates, Johnny Depp, Kevin Spacey, Shania Twain, Taylor Swift, dan yang terbaru Timothee Chalameet yang coba di-*cancel* oleh warganet karena melontarkan candaan tentang Hamas dalam Saturday Night Live's *skit*. Warganet memutuskan untuk menerapkan *cancel culture* pada filmnya yaitu film *Wonka* yang pada saat itu akan tayang di bioskop. Para warganet saling mengingatkan untuk tidak menonton film *Wonka*, karena Timothee yang dianggap sebagai Zionis merupakan pemeran utama dalam film tersebut.

(Anderson-Lopez et al., 2021) dalam studinya "*Tug of War: Social Media, Cancel Culture, and Diversity for Girls and The 100*", menyatakan bahwa tagar dari *cancel culture* akan menjadi viral yang memicu gerakan atau petisi untuk industri hiburan membuat perubahan yang signifikan. Pada akhirnya industri hiburan sebagai bisnis berusaha membuat audiens senang dan mempertahankannya. Meskipun berujung pada pemutusan kontrak atau hilangnya kesempatan pekerjaan bagi individu yang bermasalah. Dalam hal ini, sayangnya isu skandal perselingkuhan Arawinda Kirana baru muncul ketika film *Like & Share* telah selesai digarap bahkan sudah mengumumkan perilisannya, sehingga rumah produksi Starvision Plus tidak sempat memutus kontrak dengan Arawinda dalam project film *Like & Share*. Akibatnya, warganet memutuskan untuk meng-*canceled* film *Like & Share* dengan beramai-ramai menyerukan untuk tidak menonton film tersebut. Hal ini tentu menuai dinamika perdebatan seperti dua sisi mata koin di kalangan warganet, khususnya di X.

Tweet warganet X yang mendukung penerapan <i>cancel culture</i>	Tweet warganet X yang tidak mendukung penerapan <i>cancel culture</i>
 <p>Langit sore [?] @res_ign</p> <p>Duh gedek bgt gue sama Arawinda, bisa gak sih kita cancel culture semua hal yg ada dianya, trus abis itu jangan muncul² lagi sosok & namanya di media apapun 🤔 Enyah kau Arwnd!!</p> <p>00.13 · 01/12/22 dari Earth</p>	 <p>@fairyzoopia</p> <p>Kalo kaya gini jatuhnya merugikan semua org yg terlibat di film ga sih.. kalo mau hate coba cari yg lebih pinter dan wise deh drpd matiin karya orang yg ga ada sangkut paut sm isu cewe ini 🤔</p> <p>19.37 · 27/11/22 dari Earth</p>
 <p>← Tweet</p> <p>Ande 🌸 @_emennn · 29/11/22</p> <p>Agency-nya baru nongol saat film dia mau tayang bentar lagi. Udah ketauan banget arahnya. Buat ngasih efek jera paling bener CANCEL filmnya jangan di tonton...</p> <p>14 648 3.678</p> <p>Mad @Mad49841873</p> <p>Gw sedari awal ini kasus mencuat, udh gw blacklist tuh si artis. Ga bakal mau gw nonton dia dibioskop. 🤔</p> <p>05.24 · 30/11/22 dari Earth</p>	 <p>F @Fadil_Breakers</p> <p>Hak org keles,kalo film nya bagus knp enggak?? Masalah pribadi mereka knp kita yg capek ributin sih?? Aneh</p> <p>02.21 · 30/11/22 dari Earth</p> <p>1 Retweet 1 Kutipan 8 Suka</p> <p>Asian Claire Underwood (h... · 30/11/22</p> <p>Coba lo pikir film dia tentang women empowerment dll tapi kelakuan in real life bertolak belakang. Mikir aja deh mending itu peran dikasih ke artis yang otaknya ga gesrek.</p> <p>Cancel culture itu diperlukan supaya ga ada orang kayak lo yg ngomong gini. Liat Kevin Spacey tuh kena CC</p> <p>1 49</p>

Tabel 1. 1 Opini Warganet X

Sumber: dokumentasi pribadi

Pada dasarnya fungsi X sebagai media sosial adalah untuk menyebarkan informasi, sehingga memberi opini dan tanggapan pada suatu hal yang merupakan hak setiap orang dapat teralisasi begitu saja (Jannatania et al., 2022). Fitur pada X seperti *retweet*, kutipan, dan *multilevel replay chains* (rantai balasan bertingkat),

memungkinkan akses langsung dan terus-menerus bagi warganet untuk konsumsi dan distribusi konten populer. Salah satu fitur terbaik yang dimiliki oleh X adalah hastag (#) yang digunakan untuk mengelompokkan pesan atau pembicaraan agar lebih mudah untuk dibaca dan dicari (Yanuar et al., 2023). Hastag dan topik yang mendapatkan banyak perhatian akan muncul di *Trending Topic*, memberikan kesempatan kepada pengguna untuk berbicara tentang isu-isu seperti *cancel culture* dan menjadikannya topik yang viral. Hal ini dikarenakan X memfasilitasi modifikasi dan berbagi informasi secara terus-menerus oleh pengguna dengan cara yang partisipatif, kolaboratif, dan *real-time*, X menjadi media yang efektif untuk menerapkan *cancel culture*. Penyebaran informasi baru yang cepat memiliki kekuatan untuk memengaruhi opini publik, memengaruhi sikap, dan memengaruhi kognitif dalam pengambilan keputusan.

Unggahan dan diskusi dalam X akan menghasilkan beragam informasi di internet (Yahya & Sukmayadi, 2020). Keragaman informasi dari dinamika perdebatan ini memberikan keragaman informasi yang dapat menantang kognisi yang sudah terbentuk sebelumnya dan memberikan informasi baru. Beragamnya informasi yang diperbarui secara berkala dapat membentuk opini publik, yang dapat memengaruhi pemikiran tentang sikap dan keputusan yang harus diambil. Oleh karena itu, individu akan mengalami disonansi kognitif, perasaan tidak nyaman secara psikologis, ketika mereka menemukan bahwa hanya ada sedikit validitas terhadap keyakinan atau perspektif orang lain. Seseorang akan merasa tidak nyaman ketika mereka mempertahankan dua atau lebih keyakinan kognitif yang saling berlawanan.

Dalam praktik *cancel culture* terhadap film *Like & Share* ini, terlihat beberapa *tweet* warganet di X menunjukkan kondisi disonan karena adanya ketidaksesuaian

antara elemen-elemen kognitif yang dimiliki warganet di X terhadap film Like & Share terutama kepada Arawinda Kirana sebagai salah satu aktor film ini yang ternyata di kehidupan aslinya berbeda dengan citra yang dibangunnya sebagai aktivis isu kesetaraan gender bagi perempuan. Sehingga *campaign* yang dimuat dalam film ini menjadi kontradiktif dengan kenyataan yang dilakukan oleh salah satu pemeran utamanya sebagai selingkuhan suami orang. Sejalan dengan ini, Hogg dan Vaughan menjelaskan bahwa konsistensi adalah apa yang dicari orang, karena manusia selalu ingin bertindak dengan cara yang sejalan dengan keyakinannya. Sehingga ketika sikap seseorang tidak selaras dengan keyakinannya maka akan menciptakan disonansi, maka perlu untuk mengurangi disonansi agar lebih nyaman (Yahya & Sukmayadi, 2020).

Menurut Festinger (dalam Sarwono, 2010) terdapat empat sumber yang menyebabkan timbulnya disonansi kognitif, yaitu inkonsistensi logis, nilai budaya, opini umum, dan pengalaman masa lalu. Disebutkan juga terdapat beberapa cara untuk mengurangi keadaan disonan, yaitu dengan menambah elemen kognitif, mengubah elemen kognitif lingkungan dan mengubah elemen tingkah laku. Penggunaan teori disonansi kognitif dalam konteks praktik *cancel culture* berdasarkan pada adanya ketidaksesuaian antara elemen-elemen kognitif yang dimiliki warganet terkait film Like & Share yang disebabkan oleh sumber ketidaknyamanan dari skandal perselingkuhan salah satu pemeran utamanya yaitu Arawinda Kirana. Ketika dihadapkan pada fakta bahwa salah satu pemeran utama film yang mengangkat isu tentang kekerasan seksual dan keberpihakan terhadap perempuan, ternyata adalah seorang pelakor maka akan ada warganet yang berada pada kondisi disonan. Warganet tersebut akan terdorong untuk mengambil tindakan yang bisa mengurangi disonan.

Berdasarkan pada hal-hal tercantum di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana disonansi kognitif warganet di X terkait praktik *cancel culture* terhadap Film Like & Share sebagai imbas dari skandal salah satu pemainnya yaitu Arawinda Kirana. Peneliti ingin melihat bagaimana praktik *cancel culture* khususnya terhadap film Like & Share dapat mempengaruhi kognitif seseorang menjadi disonan untuk meng-*cancel* atau tidak. Selain itu, penelitian terkait *cancel culture* menggunakan teori disonansi kognitif juga masih belum banyak ditemukan, sehingga peneliti berharap penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan temuan atau fakta baru terkait praktik *cancel culture* di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana bentuk/sumber disonansi kognitif warganet saat film Like & Share mendapatkan *cancel culture* di X?
2. Bagaimana cara mengatasi kondisi disonansi tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui bentuk/sumber disonansi kognitif warganet saat film Like & Share mendapatkan *cancel culture* di X.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk/sumber disonansi kognitif yang terjadi warganet X dan bagaimana mengatasi kondisi disonansi tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran terhadap fenomena praktik *cancel culture* di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memahami dinamika praktik *cancel culture* di Indonesia dan kaitannya dengan penggunaan media sosial.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan informasi sebagai bahan pengkajian mengenai Ilmu Komunikasi. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peneliti lain yang melakukan penelitian tentang topik *cancel culture* di Indonesia dan teori disonansi kognitif, sehingga dapat lebih banyak dieksplorasi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Adam, A. (2023, January 21). *Obrolan Candid dengan Gina S. Noer, Sutradara 'Like & Share': "I Walk the Talk."* Magdalene.Co. <https://magdalene.co/story/obrolan-candid-dengan-gina-s-noer-sutradara-like-share-i-walk-the-talk/>
- Adams, W. C. (2015). Conducting Semi-Structured Interviews. In *Handbook of Practical Program Evaluation* (pp. 492–505). Wiley.
<https://doi.org/10.1002/9781119171386.ch19>
- Altamira, M. B., & Movementi, S. G. (2023). FENOMENA CANCEL CULTURE DI INDONESIA: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1), 37–45.
- Anderson-Lopez, J., Lambert, R. J., & Budaj, A. (2021). Tug of War: Social Media, Cancel Culture, and Diversity for Girls and The 100. *KOME*, 9(1), 64–84.
<https://doi.org/10.17646/KOME.75672.59>
- Annur, C. M. (2023, November 28). *Ada 27 Juta Pengguna Twitter di Indonesia, Terbanyak ke-4 Global*. Katadata.Com. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/28/ada-27-juta-pengguna-twitter-di-indonesia-terbanyak-ke-4-global>
- Arimbi, D. (2022). Review Film Like & Share, Warganet: Tetap Epic Meski Pemeran Utama Berskandal. In *Netray*. <https://analysis.netray.id/review-film-like-and-share/>
- Artina, B. S., Desnasari, D., Fitriyah, F., & Rizkita, R. G. (2020). The Workforce in Indonesian Organizations: An Analysis Based Upon the Cultural Dimensions of Hofstede's Model. *Journal of International Conference Proceedings*, 3(1), 56–64.
<https://doi.org/10.32535/jicp.v2i4.780>
- Bhandari, P. (2023, June 22). *What Is Qualitative Research? Methods & Examples*.
<https://www.scribbr.com/methodology/qualitative-research/>
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo.
- Herlambang, H. (2022, December 12). *Pemeran Utamanya Terjerat Skandal, Film Like & Share Banjir Review Jelek di IMDb!* Kincir.Com. <https://kincir.com/movie/cinema/film-like-and-share-review-jelek-skandal-arawinda-kirana-0vPpRGc6Zmq0s/>
- Hornik, R. C. (2002). *Public Health Communication* (R. Hornik, Ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781410603029>
- Irawan, D. A. (2017). Expatriates Perceptions toward Hofstede's Indonesia Cultural Dimensions. *The Winners*, 18(2), 83. <https://doi.org/10.21512/tw.v18i2.3734>
- Jannatania, J., Wibowo, S. K. A., Rohayati, H. S. M., Hidayat, D. R., & Indriani, S. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Partisipasi Online Budaya Pengenyahan (Cancel Culture) Di Indonesia. *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2). <https://doi.org/10.31602/jm.v5i2.7690>
- Juniman, P. T. (2023). Analisis Kritis Fenomena Cancel Culture dan Ancaman terhadap Kebebasan Berekspresi. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 18(1), 1–14.
<https://doi.org/10.37680/adabiya.v18i1.2451>
- Latief, R. (2023). Fenomena Cancel Culture, Kecaman Komunikasi Verbal dan Kesehatan Mental Netizen di Instagram. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 10(1), 72–86.
- Miles, M. . B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publication.
- Moleong, L. . J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. . J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Remaja Rosdakarya.

- Paramita, D., Aldiano, M. R., Siregar, K., Sazali, H., & Andinata, M. (2022). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14438–14445.
- Putra, F. S. D. (2021, June 28). *Kewarganegaraan Digital: Meme dan Budaya Kritik Virtual di Era Post Truth*. STKPN SENTANI. <https://stakpnsentani.ac.id/2021/06/28/kewargaan-digital-meme-dan-budaya-kritik-virtual-di-era-post-truth/>
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Saint-Louis, H. (2021). Understanding cancel culture: Normative and unequal sanctioning. *First Monday*. <https://doi.org/10.5210/fm.v26i7.10891>
- Salisah, N. H. (2015). *Psikologi Komunikasi: buku perkuliahan Program S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya*. IAIN Press.
- Sarwono, S. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Rajawali Pers.
- Sazali, H., & Sukriah, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Oleh Humas SMAUCT Foundation Sebagai Media Informasi Dan Publikasi Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 147–160.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, A. D. (2022). Fenomena Cancel Culture dalam Perspektif Konstruksi Disonansi Kognitif dan Keseimbangan Warganet di Sosial Media. *DESKOVI : Art and Design Journal*, 5(1), 52. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v5i1.1610>
- Yahya, A. H., & Sukmayadi, V. (2020). A Review of Cognitive Dissonance Theory and Its Relevance to Current Social Issues. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 36(2). <https://doi.org/10.29313/mimbar.v36i2.6652>
- Yanuar, D., Muharman, N., Yudha, M. Y. T. P., Rahmawati, R., Anisah, N. A., & Maini, M. S. (2023). Cancel Culture Sebagai Bentuk Kontrol Sosial di Twitter. *Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(2), 120–135. <https://doi.org/10.20473/medkom.v3i2.44044>